

## **BAB III**

### **DATA UMUM**

#### **A. PERWAKOS (Persatuan Waria Kota Surabaya)**

Waria di Surabaya merupakan komunitas marginal yang masih dikucilkan. Menurut Anies Sabatari selaku pengurus Persatuan Waria Kota Surabaya (Perwakos), para waria yang hidup di Surabaya tinggal secara berkelompok. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi beban mereka akan perilaku negatif dari masyarakat sekitar. Selain hidup berkelompok, karakteristik waria juga bisa dilihat dari kesukaannya membeli dan memakai baju dan rok (pakaian) yang berharga relatif mahal. Menurut profesinya, waria dituntut dan diharuskan untuk membeli perhiasan atau alat kecantikan, agar dapat menarik perhatian lawan jenis/ pasangannya. Untuk itu, para waria kebanyakan sangat pandai berdandan atau *make-up*.<sup>1</sup>

Perwakos merupakan organisasi waria yang terletak di Surabaya. Organisasi ini berdiri sejak tanggal 13 November 1978 di Surabaya oleh Pungky Khentut, yang menjabat sebagai ketua pertama dan disahkan dihadapan notaris M.M Lomanto, S.H No. 4, pada tanggal 22 Agustus 2003. Pada tahun 2003 yang beranggotaan 1500 jiwa waria yang tergabung di organisasi Perwakos, namun semakin tahun anggota waria semakin berkurang, karena dalam kehidupan waria di Surabaya masih memilih

---

<sup>1</sup> Duwi Mukaromah, “Persatuan Waria Kota Surabaya dalam Bingkai “Konstruksi” HIV/AIDS”, *Paradigma*, Vol. 01 No.02 (2013), 46







kesehatan untuk pemerintah Surabaya dalam menjamin kesehatan waria di Surabaya. Setiap bulan, waria di Surabaya mendapatkan biaya kesehatan, serta pengobatan gratis untuk kesehatan waria di perwakos.

Kegiatan umum yang dilakukan oleh organisasi perwakos yaitu kegiatan sosial yang telah diagendakan oleh sekretaris perwakos. Kegiatan sosial yang berupa kajian umum untuk perkembangan pengetahuan untuk para waria di Surabaya, bakti sosial, serta pengembangan kemampuan para wara agar dapat menjadi waria yang berkualitas dan dapat mencerminkan kepada masyarakat bahwasannya waria merupakan kaum minoritas yang memiliki kegiatan positif, tidak hanya berkelakuan buruk. Pengembangan kemampuan untuk para waria dipimpin oleh motivator yang dapat membangun kemampuan para waria di perwakos.

Kemampuan waria yang telah dimiliki yaitu merias, menjahit, dan memasak. Kegiatan positif para waria dikembangkan oleh perwakos dan disalurkan dengan dibiayai oleh pemerintah, dalam pembuatan pakaian pengantin dengan alat jahit yang dibiayai oleh pemerintah, serta kain yang juga didapat dari pemerintah. Pakaian dan hasil-hasil waria perwakos lalu dijual untuk masyarakat dengan harga yang standart. Kegiatan positif yang dilakukan waria dapat mengurangi pemikiran negatif masyarakat serta dapat mengurangi waria yang memiliki profesi sebagai pekerja seks.

Kegiatan sosial perwakos tidak berhenti dalam pemberdayaan waria, namun terdapat kegiatan keagamaan yang diketuai oleh H. Yayuk yang merupakan ketua umum dari perwakos yang membimbing kegiatan keagamaan para waria yang memiliki agama Islam, dan kegiatan keagamaan para waria yang beragama Kristen diketuai oleh Handayani. Kegiatan keagamaan dilakukan untuk membina dasar-dasar agama pada waria di perwakos,



telah diperoleh dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2009, menyebutkan bahwa estimasi populasi kelompok yang beresiko tinggi terkena penularan HIV dan AIDS.<sup>12</sup>

a. Visi

Perwakos (Persatuan Waria Kota Surabaya) mencita-citakan komunitas waria, *transgender* yang mampu melakukan pencegahan, perawatan, dukungan dan pengobatan terhadap Infeksi Seksual Menular (IMS) dan HIV/AIDS dengan pendekatan kesehatan dan kesejahteraan seksual dan reproduksi serta hak asasi manusia (HAM) waria dalam kehidupan bermasyarakat serta bernegara.

b. Misi

- 1) Memperkuat dan memobilisasi organisasi dan komunitas waria sehingga dapat melaksanakan program pencegahan, perawatan, dukungan serta pengobatan terhadap IMS dan HIV/AIDS dalam kesehatan, kesejahteraan serta hak seksual dan reproduksi.
- 2) Membangun, mengembangkan dan memelihara komunikasi dan kerjasama yang baik antara organisasi-organisasi dan komunitas waria manapun dengan lembaga lainnya yang berkepentingan untuk mencapai kesehatan Waria, kesejahteraan serta hak asasi manusia di negara Indonesia, khususnya Kota Surabaya.

---

<sup>12</sup> Duwi Mukaromah, "Persatuan Waria Kota Surabaya dalam Bingkai "Konstruksi" HIV/AIDS", *Paradigma*, Vol. 01 No.02 (2013), 47.

- 3) Mengkoordinasi kerja advokasi menuju tercapainya kesehatan dan kesejahteraan kehidupan kaum waria dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>13</sup>

c. Struktur Organisasi

Ketua Dewan Pembina : Irma Subchi

Ketua Umum : Yayuk Maturifah

Bendahara : Siska

Sekretaris : Irma.<sup>14</sup>

Perwakos adalah organisasi yang meliputi seluruh kegiatan waria di Surabaya dan sekitarnya. Dalam kegiatan perwakos terdapat kelompok yang dibentuk oleh setiap anggota perwakos, yang meliputi kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang berdiri lepas dari perwakos namun anggota perwakos juga anggota dari kelompok pengajian waria yang di Surabaya seperti kelompok pengajian Al-Ikhlas, yang merupakan pengajian waria yang dianggotakan oleh waria di perwakos namun pengajian tersebut tidak diketuai oleh perwakos.<sup>15</sup>

## B. Hubungan Pengajian Al-Ikhlas dengan Perwakos

Pengajian Al-Ikhlas merupakan lembaga pengajian yang berdiri sejak tahun 2005 yang didirikan oleh Dany dan teman-temannya. Dalam pengajian ini terdapat seluruh anggota waria yang berada serta tinggal di wilayah Surabaya. Kegiatan ini

<sup>13</sup> Septa Nurlaifah Baisaroh, *Kontruksi Gaya Hidup Kaum Waria (studi kasus kaum waria di daerah Aloha Gedangan)* (Skripsi tidak diterbitkan, Surabaya), 48.

<sup>14</sup> Irma Subchi, *Wawancara*, Pacar Kembang, 18 Juli 2017.

<sup>15</sup> Ibid.,



acara tersebut, melainkan masyarakat sekitar yang mengetahuinya. Pelaksanaan kegiatan keagamaan para waria yang menghadiri, berpakaian selayaknya seorang laki-laki, dan meninggalkan pakaian perempuannya, dengan menggunakan jubah laki-laki, dan memakai songkok dikepala.<sup>17</sup>

Dalam lingkup pengajian perwakos terdapat beberapa kelompok pengajian didalamnya. Pengajian yang berada di perwakos diketuai oleh H. Yayuk yang merupakan ketua perwakos tahun 2002. Pengajian perwakos lebih cenderung ditujukan kepada anggota waria yang tidak dihadiri oleh masyarakat sekitar yang biasa dilakukan pada hari rabu malam kamis Wage. Kegiatan tersebut yang telah dikepalai oleh perwakos, sedangkan pengajian Al-Ikhlas yang diluar perwakos tidak dikepalai oleh perwakos.<sup>18</sup>

Irma Subchi mengatakan:

Saya sebagai ketua tahun 2003 sampai 2015 mengetahui banyaknya pengajian waria di Surabaya yang tidak tergabung oleh perwakos. Dalam kegiatan religi perwakos, kami dalam lingkup organisasi memiliki pengajian sendiri. Dan pengajian Al-Ikhlas yang dianggotakan para waria di Surabaya tidak ada kaitannya dengan perwakos, namun pengajian Al-Ikhlas yang dianggotakan para waria dan para anggota tersebut merupakan anggota dari perwakos, yang masuk dalam data populasi waria di Surabaya, sehingga para anggota waria tersebut masuk dalam keanggotaan perwakos, selebihnya masalah kegiatan pengajian tidak ada sangkut pautnya dengan perwakos.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Rudy Hartono Kurniawan, *Wawancara*, Kutisara, 13 Juli 2017

<sup>18</sup> Yayuk Maturifah, *Wawancara*, Banyu Urip, 10 Juni 2017.

<sup>19</sup> Irma Subchi, *Wawancara*, Pacar Kembang, 17 Juli 2017.

### C. Anggota Pengajian Al-Ikhlas

Pengajian Al-Ikhlas memiliki anggota yang sudah cukup banyak. Dalam perekrutan anggota waria, para waria yang sudah tergabung dalam anggota unstuk mengajak teman dekat waria yang masih memiliki pekerjaan tidak baik, dan juga para wari yang masih menginggalkan sholat serta menghambur-hamburkan uang. Anggota pengajian waria saat ini berjumlah 60 orang, namun anggota yang aktif didalam kelompok pengajian hanya 49 orang, yang diketuai oleh Rudy Hartono Kurniawan, dan memiliki sekertaris yang bernama Siska, serta bendara yang bernama Tika.

Dalam keanggotaan pengajian Al-Ikhlas ini tidak terlalu terperinci, karena anggota waria dalam kelompok ini terbilang minin yang masih memiliki anggota 60 orang, sedangkan waria yang aktif dalam kegiatan pengajian hanyalah 49 orang, serta dalam kelegalan kelompok pengajian masih belum tercatat dalam pemerintahan Surabaya, maka dari itu anggota pengajian masih terhitung minim, dibandingkan dengan organisasi waria lainnya.<sup>20</sup>

#### Jumlah anggota pengajian waria Al-Ikhlas Surabaya

No.	Nama Waria	Jabatan
1.	K.H. Ali Rochmad	Pembina/Penasehat
2.	Rudy Hartono Kurniawan (Kurnia)	Ketua Umum Pengajian
3.	Sugeng Hariyanto (Bella)	Ketua Bidang Kepanitiaan
4.	Sumamo (Siska)	Sekretaris
5.	As'ad (Astika)	Bendahara
6.	Saiku (Kristina)	Ketua Wilayah Sidoarjo
7.	Karsono (Yuli)	Ketua Wilayah Barat
8.	Dian Agus. S (Dian Ratih)	Ketua Wilayah Timur

<sup>20</sup> Sumamo, *Wawancara*, Lakar Santri, 19 Juli 2017.



